

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab yang begitu besar, seperti halnya pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional terkait tujuan pendidikan nasional, yang maksudnya yaitu pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan pembentukan kepribadian generasi bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk pengembangan potensi peserta didik menjadi insan yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif serta menjadi warga Negara yang berjiwa demokratis yang bertanggung jawab.”¹

Pada umumnya pendidikan agama Islam sendiri merupakan bagian terpenting dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia dengan ciri khas keislaman. Dalam hal ini diharapkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan umum serta kepribadian yang mencolok terhadap keagamaanya. Melalui proses tersebut juga mampu menanamkan dan meningkatkan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang lebih berakhlak karimah.

Perilaku keagamaan sangat dipengaruhi oleh fithrah seseorang dalam beragama, dimana manusia memiliki naluri dalam kaitannya hidup beragama,

¹ *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 8

dan pengembangan hidup beragama yang berasal dari lingkungannya. Kedua faktor tersebut akan memunculkan pengaruh psikologis pada diri seseorang seperti rasa takut, rasa bersalah, dan sebagainya. Dari keyakinan inilah, memunculkan perilaku untuk taat terhadap norma serta dalam agamanya.

Saat ini di Indonesia banyak dijumpai baik perilaku keagamaan dan sosial yang sering mengusik ketenangan dalam bermasyarakat, bahkan sampai mengatasnamakan agama dalam pergerakan sosialnya, yang mana mengakibatkan terbelahnya persatuan dan menguji pemahaman masyarakat Islam di negeri ini. Rendahnya pula perhatian seseorang dalam pelaksanaan pendidikan Islam di zaman modern ini, terutama para pelajar yang sekarang ini sangat rendah tentang wawasan keagamaan maupun perilaku sosial, seperti dalam kasus perkelahian, pergaulan bebas, serta kurangnya sopan santun terhadap gurunya yang begitu memprihatinkan dalam kehidupan saat ini.

Nahdlatul Ulama dalam menghadapi permasalahan tersebut bergerak pada bidang keagamaan sesuai dengan paham Ahlussunah Waljama'ah an-Nahdliyah. Ahlussunnah Wal Jama'ah sendiri yaitu salah satu bagian dari corak Islam yang masih menjaga serta melestarikan nilai-nilai budaya sebagai media dakwah terhadap masyarakat, sehingga diterima dengan mudah oleh masyarakat serta pada saat ini muncullah pula nilai budaya tersebut dengan sebutan Islam Nusantara, sehingga Islamnya adalah Islam ala Indonesia yang berkarakter kearifan lokal. Dapat pula dibuktikan dari beranekaragaman tradisi

maupun budaya umat Islam yang masih terjaga hingga saat ini.² NU dan Aswaja memang ibarat dua sisi mata uang. NU telah mengembangkan faham Aswaja yang berpangkal dari pandangan-pandangan mereka. Oleh karena itu NU selalu menampilkan watak fleksibel dalam menyikapi realitas.³

Karakteristik utama ajaran NU sendiri yaitu ajaran prinsip *Tawasuth* (jalan tengah), *Tasamuh* (toleran) serta *Tawazun* (proporsional) atau sering difahami sikap imbang dalam berbagai hal baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Prinsip *tawasut* pada kenyataannya menjadi ajaran Islam sejak dahulu, sebagaimana dalam kebaikan itu selalu berada di antara dua ujung *tataruff* (extremism).⁴

Sedangkan pemikiran Ahlussunah wal jama'ah pada sumber ajaran Islam bertumpu pada sumber al-Qur'an, al-Sunnah, al-Ijma', dan Qiyas. Sementara jika dilihat dalam praktiknya, umat Islam mengikuti tiga pilar inti yang menandai karakteristik Ahlussunah wal jama'ah tersebut yaitu dalam bidang teologi mengikuti paham al-Asy'ari dan al-Maturidi, dalam bidang Fiqih mengikuti salah satu dari empat imam mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali), dan dalam bidang tasawuf mengikuti Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali.⁵

² Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*, (Surabaya: Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, 2016), hal. iii

³ Muhammad Fahmi, "PENDIDIKAN ASWAJA NU DALAM KONTEKS PLURALISME", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01 No. 1 Mei 2003. Hal 4.

⁴ Abdul Muhith Muzadi. *NU: dalam Prespektif Sejarah dan Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2007), hal. 148.

⁵ Masyudi Muchtar, dkk., *Aswaja An-Nahdliyah, Ajaran Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista dan LTN NU Jawa Timur, 2007), hal. 18

Pembelajaran Aswaja menyangkut tiga aspek penting, yaitu dalam aqidah, syariah dan tasawuf atau akhlak. Dalam aqidahnya meliputi segala hal yang berkaitan berbagai hal yang berbau keyakinan. Sedangkan pada syariah atau fiqih mengajarkan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan dari segi tasawuf atau akhlak lebih menekankan pembelajaran akhlaknya.⁶

Mata pelajaran Aswaja pada dasarnya merupakan bagian dari kurikulum tersendiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, yaitu sebagai lembaga yang memiliki tugas dalam menangani bidang pendidikan serta pembelajaran formal. Proses pelaksanaannya dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.⁷

Ahlussunnah Wal Jama'ah dipelopori oleh KH. M. Hasyim Asy'ari dengan berdirinya organisasi Islam Nahdlatul Ulama'(NU) dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan serta mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah baik untuk pengambilan suatu hukum maupun bermadzab. NU bertujuan untuk ikut serta dalam membangun serta mengembangkan insan dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, terampil, cerdas, berakhlakul karimah, adil, tentram serta sejahtera dalam berbagai aspek kehidupan.⁸

Bertolak dari fitrah Nahdlatul Ulama' dengan menyuguhkan Islam *Rahmatan lil alamin*, terdapat fenomena baru yang berada di bumi nusantara

⁶ *Ibid.*, hal 3

⁷ Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU*, Buku II, (Surabaya: Khalisa, 2010), hal. 75.

⁸ Muhamad Arif. "REVITALISASI PENDIDIKAN ASWAJA AN NAHDLIYAH (KE-NU-AN) DALAM MENANGKAL FAHAM RADIKALISME DI SMK AL-AZHAR MENGANTI GRESIK", J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018, hal 16.

yaitu maraknya paham radikal yang megatasnamakan ideologi Islam radikal, menjadi sebuah ideologi yang seharusnya dicegah sedini mungkin kepada masyarakat Indonesia, terutama para pelajar.⁹

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Aswaja pada kedua lembaga tersebut pada umumnya dikarenakan mata pelajaran Aswaja adalah salah satu pelajaran mulok, sehingga anak tidak begitu perhatian dan sering pula tidak membawa buku, bisa juga faktor dari guru yang mungkin kurang menarik cara pembelajarannya, Selain itu pelajaran aswaja termasuk pelajaran amaliah, sehingga masih banyaknya peserta didik yang belum mampu menguasainya atau belum begitu memahaminya seperti halnya karena belum bisanya membaca al-quran yang menyebabkan siswa tidak tertarik untuk mengamalkannya amaliyah tersebut.

Peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran Aswaja menyebabkan pemahaman aswaja yang diajarkan belum mendalam ke dalam diri setiap siswa, padahal tujuan dari pemberian materi Aswaja itu sendiri untuk membentengi para siswa dari pengaruh paham radikalisme dalam dunia pendidikan.

Pemaparan diatas menjadi landasan berfikir peneliti untuk meneliti pada sebuah lembaga yang menerapkan pembelajaran ahlussunah wal jama'ah an-Nahdliyah dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung.

⁹ *Ibid.*, hal. 17.

MTs Al-Ma'arif Tulungagung berada di daerah pusat kota Tulungagung dengan karakter siswa yang kompleks. Lembaga ini di bawah Yayasan Raden Ja'far Shodiq pondok pesantren Panggung. Perilaku keagamaannya mencakup tiga aspek pembelajaran aswaja yaitu aqidah syariah dan tasawuf (akhlak), untuk aqidahnya dengan pembiasaan tahlil yang dilaksanakan dirumah siswanya secara bergilir 2 minggu sekali, istigosah sebelum ujian, adanya kegiatan selamatan dalam rangka peringatan hari besar Islam seperti Isro' Mi'roj maupun Maulid Nabi, dan sebagainya.¹⁰

Aspek syariahnya berupa sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, sedangkan bagi perempuan yang berhalangan di haruskan memperbanyak pembacaan asmaul husna dengan didampingi guru piketnya, serta kegiatan extra sholawatan seminggu sekali.¹¹

Sedangkan untuk aspek tasawuf (akhlak) berupa pembiasaan perilaku akhlakuk karimah yang telah di contohkan guru-guru, serta sopan santun siswa terhadap gurunya dan juga para guru piket serta yang datang duluan memberikan latihan dan bimbingan kepada siswa yakni guru menunggu siswa datang di dekat gerbang untuk saling bersalaman, agar tiap akan berangkat sekolah berpamitan dengan orang tua dan mencium tangannya begitupun ketika pulang.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Abu Khanif guru PAI MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 20 September 2019, jam 11:10 WIB

¹¹ Wawancara dengan Bapak Abu Khanif guru PAI MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 20 September 2019, jam 11:14 WIB

¹² Hasil observasi di MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada hari senin tanggal 17 September 2019, jam 6:30 WIB

Pembentukan perilaku sosial sesuai dengan nilai-nilai utama ajaran NU, yaitu ajaran yang mengedepankan prinsip *Tawasuth* (jalan tengah), *Tasamuh* (toleran) dan *Tawazun* (proporsional). Dalam hal ini prinsip tawasuth yang telah diterapkan di lembaga tersebut yaitu dari gurunya tidak membedakan mana siswa yang pondok maupun yang tidak sehingga tidak adanya diskriminasi terhadap peserta didiknya.¹³

Untuk prinsip tasamuhnya yaitu melaksanakan piket sesuai jadwalnya tanpa menunggu perintah dari guru piketnya, siswa juga terbiasa berbicara sopan dan santun kepada guru-gurunya khususnya bagi perempuan.¹⁴ Untuk tawazunnya berupa pelaksanaan ibadah sholat berjamaah, sedangkan bagi perempuan yang berhalangan di haruskan memperbanyak pembacaan asmaul husna, serta kegiatan rutinan tahlilan tersebut.¹⁵

Sedangkan SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung adalah Lembaga Pendidikan Islam di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Fattahiyah yang berada di daerah pedesaan. Perilaku keagamaan untuk aqidahnya adanya peringatan Maulid Nabi, Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW dan istiqosah sebelum menjelang ujian sekolah, untuk aspek syariahnya yaitu kegiatan

¹³ Wawancara dengan Bapak Adib Samsul Masduki guru Aswaja MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 20 September 2019, jam 10:05 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Adib Samsul Masduki guru Aswaja MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 20 September 2019, jam 10:09 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Adib Samsul Masduki guru Aswaja MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 20 September 2019, jam 10:14 WIB

pembelajarannya dimulai pada jam 09.00, karena di pagi harinya siswa diwajibkan untuk mengikuti pengajian kitab kuning dan soroqan al-Qur'an.¹⁶

Sedangkan untuk aspek tasawuf (akhlak) berupa sopan santu terhadap guru seperti penataan sandal/sepatu para guru-gurunya serta para tamu dan tawaduknya pada guru-gurunya.¹⁷

Pembentukan perilaku sosial dalam prinsip tawasuth yaitu guru memberikan arahan dan pembelajaran kemandirian terhadap siswa karena siswa diwajibkan mukim di pondok. Terkait prinsip tasamuhnya yaitu mengarahkan peserta didik agar selalu menghargai siswa yang lainnya ketika diskusi, ketika gotong royong sehingga memunculkan jiwa sosial yang tinggi saat ada suatu pekerjaan yang harus diselesaikan bersama-sama seperti bakti sosial membersihkan lingkungan dan pembangunan maupun pembuatan sarana dan prasarana, baik di lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat sekitar.¹⁸

Sedangkan untuk prinsip tawazunnya salah satunya siswa sebelum sholat dhuhur mereka terbiasa sholat sunah dahulu lalu di teruskan dengan tadarus sambil menunggu imamnya datang.¹⁹

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka dari itu penelitian ini berjudul “pembelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah an-Nahdliyah dalam

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin pada tanggal 18 September 2019 di Pondok Fattahiyah, jam 09:20 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin pada tanggal 18 September 2019 di Pondok Fattahiyah, jam 09:25 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin pada tanggal 18 September 2019 di Pondok Fattahiyah, jam 09:34 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin pada tanggal 18 September 2019 di Pondok Fattahiyah

pembentukan perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung”

B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penelitian memfokuskan penelitian multi situs pada pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial peserta didik.

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana tujuan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di MTs AL-MA'ARIF Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di MTs AL-MA'ARIF Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan dan menganalisis tujuan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung.

2. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan penyelenggaraan sistem pendidikan dalam pengembangan pembelajaran Ahlussunah wal jama'ah. Di sisi lain, juga bisa menguatkan pemahaman gagasan Aswaja di lingkungan generasi muda Nahdliyin dan sebagai sebuah metode pemahaman keagamaan dan sosial dalam bermasyarakat. Khususnya di MTS AL-MA'ARIF Tulungagung dan SMP Islam AL-FATTAHIYYAH Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Diharapkan kedepannya bisa dijadikan masukan pada sekolahnya serta diharapkan kedepannya mampu diterapkan di sekolahan terkait pembelajaran ahlussunah wal jama'ah an-nahdliyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan dan sosial.

b. Bagi guru

Menambah wawasan serta sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki kualitas diri untuk menjadi guru yang profesional dalam pembelajaran yang diterapkannya, terutama dalam pembelajaran ahlussunah wal jama'ah.

c. Bagi orang tua

Mengingatkan pentingnya peran orangtua dalam mendidik anak, sehingga turut berpengaruh terkait perilaku keagamaan dan sosial pada anak mereka.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran yaitu sebuah upaya yang bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi yang terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang membuat peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang memadai.²⁰
- b. Ahlussunah wal jama'ah (Aswaja) adalah sebuah tingkah laku bermasyarakat bagi tiap warga Nahdlatul Ulama dalam hal beribadah, secara bahasa ada 3 yaitu: *Ahlun* artinya yaitu golongan, keluarga, dan juga dapat diartikan pengikut. *Ahlussunnah* yaitu orang-orang yang mengikuti *Sunnah* baik itu berupa perkataan, pemikiran maupun amaliah perbuatan Nabi Muhammad SAW, sedangkan *Wal Jama'ah* sendiri yaitu sebagaimana kebanyakan ulama dan para jama'ah islam yang mengikuti

²⁰ Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2014) hal 6

sunnah-sunahnya Rasul. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aswaja berarti orang-orang atau sekelompok golongan yang mengikuti baik sunnah-sunah Rasul, para sahabat maupun para Ulama.²¹

- c. Perilaku keagamaan dapat di artikan dalam perkata. Kata perilaku sendiri yaitu reaksi individu melalui rangsangan maupun lingkungan. Sedangkan dalam kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yaitu kepercayaan terhadap Tuhan melalui ajaran kebaktian dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Kata keagamaan berasal dari awalan “ke” dan imbuhan akhiran “an” yang memiliki arti sesuatu atau segala tindakan yang berkaitan dengan agama.²²
- d. Perilaku sosial dalam segi keislaman, dapat di artikan perilaku atau biasa disebut dengan akhlak, secara etimologi, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya yaitu "Khuluqun" yang dalam artianya sebagai budi pekerti, tingkah laku serta tabiat seseorang.²³

2. Penegasan operasional

Penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial peserta didik (Studi Multi situs di MTs Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung).

Pembelajaran aswaja yang di maksud peneliti disini adalah bagaimana seorang guru melaksanakan proses pembelajaran aswaja. Sejauh mana

²¹ Muhyidin Abdusshomad, Hujjah NU: *Aqidah-Amaliyah-Tradisi*, (Surabaya: Khalista, 2009), hal. 4

²² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), hal.569.

²³ Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.1

pelaksanaan pembelajaran Aswaja terhadap perilaku peserta didik serta dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai dan karakteristik yang terdapat pada pembelajaran Aswaja, dan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tersebut pastinya akan memerlukan berbagai sumber-sumber pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Perilaku keagamaan dan sosial tersebut selanjutnya akan diteliti lebih mendalam sesuai dengan prosedur penelitian dengan pendekatan kualitatif metode studi multi kasus yang digali dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dengan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun langkah-langkah penyusunan tugas akhir ini antara lain:

Bab I Pendahuluan ; meliputi: latar belakang, fokus dan pertanyaan masalah, tujuan dan sasaran studi, kegunaan penelitian, dan penegasan Istilah.

Bab II Kajian Pustaka; meliputi: kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dan pendukung studi penelitian ini, antara lain tentang pembelajaran, tinjauan terkait ahlusunah wal jama'ah, dan perilaku keagamaan dan sosial. Penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian; meliputi: terkait metode pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data

Bab IV Paparan Hasil Penelitian; meliputi: deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan yang akan membahas tentang Pembelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan dan Sosial siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung.

Bab VI Penutup; terdiri dari: kesimpulan untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari, dan saran-saran.